BAB V

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Prevalensi kejadian penyakit jantung pada perempuan di Indonesia adalah 2,2% (95% CI 2,0% – 2,3%).
- b. Distribusi dan frekuensi dari faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian penyakit jantung pada perempuan di Indonesia, diantaranya terdapat prevalensi responden berusia 40–59 tahun (68,6%), riwayat kehamilan berisiko (50,9%), riwayat melahirkan tidak berisiko (82,1%), riwayat keguguran tidak berisiko (82,6%), tidak hipertensi (80,7%), tidak memiliki riwayat diabetes (94,8%), tidak obesitas (66,3%), bukan perokok (97,5%), tidak setiap hari terpapar asap rokok (perokok pasif) (41,5%), tidak mengonsumsi alkohol (99,9%), konsumsi manis tidak berisiko (83,4%), konsumsi asin tidak berisiko (83,4%), konsumsi berlemak berisiko (61,5%), kurang konsumsi buah dan sayur (93,9%), kurang melakukan aktivitas fisik (96,8%), dan tidak mengalami depresi (98,5%).
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung pada perempuan di Indonesia adalah hipertensi (aPOR=4,901; 95% CI 4,357–5,513), depresi (aPOR=3,266; 95% CI 2,556–4,175), riwayat diabetes (aPOR=2,566; 95% CI 2,145–3,068), aktivitas fisik (aPOR=2,418; 95% CI 1,556–3,757), riwayat keguguran (aPOR=1,340; 95% CI 1,173–1,532), obesitas (aPOR=1,190; 95% CI 1,061–1,335), konsumsi berlemak (aPOR=0,841; 95% CI 0,748–0,945), dan konsumsi manis (aPOR=0,761; 95% CI 0,644–0,899).
- d. Faktor risiko paling dominan dalam kejadian penyakit jantung pada perempuan di Indonesia adalah hipertensi dengan nilai *adjusted* POR sebesar 4,901 (95% CI 4,357 – 5,513), yang dapat diinterpretasikan bahwa individu yang menderita hipertensi berisiko 4,901 kali untuk mengalami

penyakit jantung dibandingkan dengan individu yang tidak menderita hipertensi.

IV.2 Saran

a. Bagi Perempuan di Indonesia

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat Indonesia khususnya perempuan akan lebih sadar mengenai pentingnya pencegahan dan penanggulangan risiko penyakit jantung. Perempuan perlu lebih waspada terhadap berbagai faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Hipertensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung, maka dari itu penting untuk rutin memeriksa tekanan darah. Selain itu disarankan untuk menjaga pola makan terutama dengan mengurangi makanan manis, makanan asin, makanan berlemak, dan memperbanyak konsumsi buah dan sayur.

b. Bagi Kementerian Kesehatan RI

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Kementerian Kesehatan RI untuk menyusun program pencegahan dan penanggulangan penyakit jantung yang lebih spesifik untuk perempuan, dengan menjadikan skrining hipertensi sebagai layanan wajib pada setiap layanan kesehatan yang diakses oleh perempuan seperti layanan KB, pemeriksaan kehamilan, pascakeguguran, dan pemeriksaan IVA. Kemudian, dapat ditambahkan program skrining elektrokardiografi (EKG) dalam kunjungan pascakeguguran dan pascapersalinan yang diikuti dengan edukasi tentang risiko penyakit jantung pada perempuan. Integrasi kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan deteksi dini dan pengendalian faktor risiko utama, sehingga dapat menekan angka kejadian penyakit jantung pada perempuan di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain studi jangka panjang seperti kohort, agar dapat melihat bagaimana faktor-faktor risiko ini berkembang menjadi penyakit jantung. Penelitian selanjutnya juga

dapat dipertimbangkan untuk menambah variabel-variabel yang berkaitan, seperti menopause, dislipidemia, dan riwayat keluarga.